

PERAN PENGURUS DALAM MENERAPKAN NILAI DISIPLIN BELAJAR PADA SANTRI

Khilda Rosyda Mufida✉, IKHAC, Mojokerto

Abstrak

Kedisiplinan merupakan bentuk ketaatan pada peraturan yang berlaku dan mengacu pada norma-norma yang berlaku, yang dilakukan berdasarkan kesadaran. Amanatul Ummah sebagai Pendidikan dengan system layanan terbaik yang memiliki pelayanan SKS 2 dan 3 Tahun dengan target lulusan yang ahli di bidang IT dan kitab tentunya menerapkan kedisiplinan tingkat tinggi. Maka dalam upaya menerapkan kedisiplinan kepada para santri, adanya peran seorang pengurus sangatlah penting untuk membantu terlaksananya kedisiplinan yang baik. Dengan begitu maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kedisiplinan belajar pada santri MA Istimewa Program Akselerasi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ?, 2) Bagaimana peran pengurus dalam menanamkan nilai disiplin belajar pada santri? Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan 1) bentuk Kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah khususnya lembaga MAI Amanatul ummah ini yaitu disiplin pemanfaatan waktu, tugas, dan tata tertib yang dapat dilihat dari kegiatan yang ada di pondok pesantren Amanatul Ummah, 2) peran pengurus dan pembimbing yaitu untuk mendampingi, dan mengawasi para santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok selama 24 jam penuh.

Keywords: Kedisiplinan, Peran Pengurus, Santri.

Copyright ©2023 Khilda

✉Corresponding author:

E-mail Address: mufidakhilda@gmail.com

Received 10-03-2023. Accepted 11-04-2023, Published 03-06-2023

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi cerminan tolak ukur bagi kemajuan atau kemunduran suatu peradaban bangsa, maka dari itu maju tidaknya suatu peradaban ditentukan pada kualitas suatu pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha yang terencana dengan melalui proses, guna untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik. Selain itu pendidikan juga sebuah proses terencana dan tersusun untuk mendapatkan suatu pencapaian gemilang dimana dalamnya seorang siswa dituntut aktif dalam proses belajar yang berpotensi besar pada keagamaan, spiritual, pengontrolan diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan oleh setiap individu.

Faktor penting dalam kesuksesan atau keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kepribadian, dan hal tersebut menjadi penentu apakah peserta didik menjadi siswa yang baik atau tidak.¹ Namun yang menjadi permasalahan bangsa Indonesia saat ini adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai sikap yang di tujukan oleh para kaum pelajar yang sangat memprihatinkan dan sangat disayangkan yang mana semua itu telah berdampak pada tatanan kehidupan bangsa termasuk pada dunia pendidikan. Oleh sebab itu tujuan dari pendidikan merupakan hal paling utama sebagai pembentukan karakter yang terwujud dalam bentuk tingkah laku seseorang siswa dengan perilaku serta pola hidup yang dimilikinya.

Menurut Foerster, karakter merupakan sesuatu yang dapat mengualifikasikan kepribadian setiap individu. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang sewaktu-waktu dapat berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas kepribadian seseorang dapat diukur.² Dari tahun 2010 pemerintah Indonesia telah membuat sebuah rancangan

¹ Rahmat Hidayat, Muhammad Sarbini dan Ali Maulida. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al Bana Cilebut Bogor. Prosa PAI: Posiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 01 (1B).hal,147

² Andayani Dian, Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya:2011

program yaitu program pendidikan karakter bangsa, dan juga telah ditegaskan lagi oleh bapak presiden dalam pidatonya pada saat peringatan hari pendidikan nasional yaitu pada tanggal 2 Mei 2010. Program tersebut dirancang berdasarkan keadaan bangsa yang menunjukkan semakin memudar dan melemahnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dalam sikap dan perilaku masyarakatnya.³

Dalam hal ini adanya sebuah lembaga pesantren sangat berperan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang serta untuk menanamkan kedisiplinan belajar di dalam pondok pesantren sudah barang tentu terdapat unsur-unsur penanggung jawab atas segala kegiatan di pesantren, unsur-unsur tersebut meliputi pengasuh atau kiai, segenap pengurus, dan para santri. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki tujuan yang sudah dirancang dan dirumuskan dengan jelas sebagai bentuk program-program yang dilaksanakan didalam pondok pesantren tersebut.

Sama halnya dengan Lembaga pendidikan lainnya, pesantren juga memiliki peraturan-peraturan yang telah dirancang agar dapat dipatuhi oleh para santri. Namun demikian, santri tidak selalu terbebas dari yang namanya pelanggaran. Nyatanya hingga saat ini tidak sedikit para santri yang membuat masalah di pondok pesantren. Adanya santri dilingkungan pesantren tidak selalu menjamin adanya sikap yang proposional. Maka adanya unsur-unsur penting dalam pondok pesantren salah satunya yakni pengurus pondok yang memiliki tugas untuk mendampingi para santri dalam menjalani seluruh kegiatan yang ada di pesantren serta lebih tertib dalam menaati segala peraturan yang ada di pondok pesantren tersebut.

Seorang pengurus harus menjadi suri tauladan bagi para santri, karena pengurus menjadi salah satu contoh atau figure bagi para santri dalam bersikap dan berperilaku. Pengurus juga hendaknya mampu untuk membimbing, mengarahkan dan menasehati serta mengawasi para santri selama 24 jam

³ Nikmah Sofia Afiati. Jurnal, *Kualitas Kehidupan Sekolah Dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren*(Yogyakarta: Mercubuana 2018), Vol.20 No.1,

penyakit. Hal tersebut yang menjadikan pengurus memiliki peran dalam pembinaan karakter kedisiplinan dapat dilakukan dengan memberi motivasi untuk membangkitkan semangat kedisiplinan para santri.

Disiplin merupakan perubahan tingkah laku yang teratur dan terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan tahu akan pekerjaannya, juga tidak melanggar aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Sikap disiplin itu hadir melalui kesadaran diri untuk berbuat sesuai dengan keinginan guna mencapai sebuah tujuan.⁴ Semakin tinggi sikap disiplin seseorang maka semakin mudah pula dalam meraih atau melangkah untuk mencapai tujuan, namun sebaliknya apabila sikap kedisiplinan seseorang kurang maka semakin susah juga untuk mencapai sebuah tujuan.

Saat ini kurangnya sikap kedisiplinan diri menjadi suatu perhatian tersendiri bagi berbagai pihak. Melihat dari masalah yang terjadi yakni minimnya karakter kedisiplinan pada kalangan anak-anak atau remaja. Kedisiplinan yang dilaksanakan dengan baik akan menumbuhkan perilaku yang baik bagi seseorang dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang memiliki prinsip untuk menjalankan dengan baik nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial. Sikap disiplin pada diri seseorang tidak akan tumbuh tanpa adanya adanya campur tangan dari seorang pendidik yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit. Islam juga sangat menjunjung tinggi kedisiplinan, dijelaskan juga didalam firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 59 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-quran) dan Rasul (Assunnah), jika kamu benar-benar kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (An-Nisa’:59)

⁴ Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTSN Malang 1* (skripsi jurusan pendidikan islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2004), hal: 25

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan pendekatan studi kasus yakni sebuah strategi dan metode analisis data kaulitatif yang menfokuskan pada masalah atau kasus-kasus utama yang memiliki corak khas.

Hal tersebut menjadikan penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai sumber data primer dan data sekunder berupa hal-hal yang mendukung data primer seperti dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Adapun Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan Triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang memiliki visi misi serta tujuan yang telah dirancang dengan nyata dna baik sebgai bentuk penyelenggaraan kegiatan di dalam Lembaga tersebut. Di dalam Lembaga pondok peserta tentu terdapat kegiatan-kegiatan yang telah disusun dengan terperinci serta memiliki unsur-unsur yaitu pengasuh atau kiai, pemimpin, pengurus dan santri.⁵ Pesantren sejak awal perkembanganya dan keberadaanya di berbagai daerah Indonesia telah dikenal sebagai lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang tentunya memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia.

⁵ Ahmad Syarifudi, Jurnal Pendidikan Islam. "Peran Pengurus Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", vol.4 no.8 2019.

Pondok pesantren juga memiliki peranan-peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang kita ketahui, bahwa pesantren tidak hanya wadah dalam penyaluran ilmu dan keterampilan teknis saja, akan tetapi yang jauh lebih penting yaitu menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi Pendidikan pesantren didasarkan atas adanya hubungan yang mengandung makna antara manusia dan Allah SWT. dimana hubungan tersebut memiliki makna apabila menghadirkan suatu keindahan dan keagungan. Ibadah yang ditekuni oleh para guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola materi pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.⁶

Abdullah Syukri Zarkasyi mengungkapkan bahwa pondok pesantren memiliki keunggulan serta karakteristik khusus dalam pengaplikasian Pendidikan bagi para santrinya, hal tersebut disebabkan: *pertama*, adanya jiwa falsafah, jiwa dan falsafah yang di tancapkan kepada para santri akan menjamin keberlangsungan lembaga pendidikan bahkan juga menjadi penggerak bagi seluruh penghuni pesantren. Falsafah tersebut yaitu panca jiwa yang meliputi keikhlasan, kemandirian, *Ukhuwah Islamiyah*, kesederhanaan, serta kebersamaan dalam mewujudkan sebuah perjuangan bagi keberlangsungan kehidupan. *Kedua*, tercapainya integralitas dalam jiwa, nilai sistem dan juga standar operasional pelaksanaan. Terciptanya sebuah integritas yang solid diantara jajaran pendidik, pengurus sampai peserta didik, terhadap pengetahuan jiwa, nilai, visi misi serta orientasi, sistem hingga standar operasional pelaksanaan yang sama, sehingga komponen-komponen yang ada dipesantren dapat di selaraskan dalam satu barisan. *Ketiga*, yaitu terciptanya tiga titik fokus pendidikan yang tertata, tiga titik fokus terpadu yaitu tiga faktor yang memikul serta mendukung adanya keberhasilan pendidikan yang terdiri dari pendidikan sekolah, keluarga, dan pendidikan masyarakat. *Keempat*,

⁶ Wahyu Nugroho, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*. Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol,8, No 1, Juni 2016. Hal 91

totalitas pendidikan, pesantren merupakan lembaga yang menerapkan totalitas pendidikan dengan berpacu pada keteladanan, penciptaan lingkungan serta pembiasaan melalui berbagai macam tugas dan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Rutinitas pendidikan di pesantren berjalan full time selama 24 jam, hal tersebut sangat jelas bahwa pesantren sangat terperinci dalam totalitas pendidikannya yang telah mencakup tiga aspek penting dalam pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa pemaparan berbagai pihak kita dapat mengambil kesimpulan bahwa yang disebut dengan lembaga pesantren yaitu lembaga tertua di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian setiap santri agar senantiasa bertaqwa kepada Allah Ta'ala. Serta sebagai wadah bagi para santri untuk belajar pengetahuan yang memiliki sikap berbasis keislaman.

Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan hasil impian dari ayahanda Kyai Asep Syaifudin Chalim yang ingin mewujudkan pondok pesantren dengan menggabungkan keputusan Mukhtar Situbondo yang berpandangan pentingnya menjaga tradisi serta membuat cara berfikir manusia yang Rasional. Pondok Pesantren ini sendiri didirikan oleh Kyai Asep Syaifuddin Chalim pada tahun 1988, yang berlokasi di Dusun Paras Desa Kembang belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Selain mendirikan pondok pesantren, dibangun juga lembaga formal seperti SMP, MTS Unggulan, kemudian pada tahun 2001 dibangunlah lagi lembaga baru yaitu MA Unggulan CI (Cerdas Istimewa) dan Excellent yang sekarang nama MA CI dan Excellent berganti menjadi MAI. Sebagai lembaga Pendidikan pondok pesantren ini memberikan ruang untuk para santrinya dalam menyalurkan minat serta bakatnya melalui beberapa Ekstrakurikuler yang terdiri dari: pramuka, jurnalistik, banjari, kaligrafi, Qira'ah, paduan suara, dan hadrah.

Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren

Kedisiplinan merupakan hal yang paling utama dan patut untuk dimiliki serta diterapkan oleh para santri, karena kedisiplinan membawa seseorang pada kesuksesan dan juga kepribadian yang baik. Kedisiplinan adalah salah satu bentuk patuh terhadap tata tertib yang ada dan mengacu pada norma-norma yang tertulis maupun tidak tertulis dan yang telah menjadi ketetapan, serta dilakukan dari dorongan dari hati tanpa adanya suatu paksaan.⁷

Dijelaskan didalam salah satu ayat al-qur'an mengenai kedisiplinan yang terdapat pada surah Huud, ayat 112 yang artinya:

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan".

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin tidak hanya mengenai tentang tepat waktu saja, akan tetapi juga taat pada peraturan-peraturan yang berlaku. Menjalankan apa yang telah diperintahkan dan ditetapkan serta meninggalkan apa yang menjadi larangannya. Tidak hanya itu setiap individu juga dianjurkan untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan yang buruk secara tertata dilakukan secara tepat waktu dan secara terus menerus tanpa ada batasan.

Begitupun dalam dunia pesantren, kedisiplinan adalah hal yang selalu diutamakan dalam kehidupan para santri. Karena kedisiplinan merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki dan diterapkan, sebab dengan menerapkannya maka akan membawa seseorang pada kesuksesan serta kepribadian yang baik. Demikian juga yang terdapat pada pondok pesantren Amanatul Ummah, para santri didik untuk selalu disiplin tidak hanya mengenai peraturan pondok tetapi juga dengan waktu mereka dalam mencari ilmu.

⁷ Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010", Media Prestasi, 3 (2010), 120.

Salah satu santri atau lebih tepatnya siswa MAI mengatakan bahwa disiplin merupakan satu hal yang penting dan paling mendasar yang harus di terapkan dalam diri seseorang agar hidup lebih teratur. Selain itu, dia berpendapat bahwa ketika kita sudah terbiasa dengan kedisiplinan hal tersebut akan memudahkan seseorang mengajak kebaikan serta membawa perubahan yang lebih baik ketika sudah terjun di masyarakat.

Ketika membicarakan perihal disiplin, tidak hanya tentang pengoreksian diri tetapi dalam konteks disiplin dunia pesantren masalah disiplin juga merupakan pembiasaan, tata cara mentradisikan disiplin serta menjadikan suasana dan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin. Seperti halnya contoh seorang senior memperkenalkan disiplin kepada adik tingkat, atau guru mencontohkan sikap disiplin kepada siswanya.⁸

Di MAI pondok pesantren Amanatul Ummah, penerapan kedisiplinan terletak pada kedisiplinan waktu yang paling utama, yakni dengan pembiasaan management waktu dalam setiap kegiatan para santri atau siswa. Dengan penerapan disiplin terhadap waktu dilakukan dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa kedisiplinan terhadap hal lain akan ikut serta. Salah satu contoh kedisiplinan waktu yang diterapkan ialah wajibnya sholat malam yakni pada pukul tiga pagi dan para pembimbing membangunkan para santri pada pukul setengah tiga untuk meminimalisir keterlambatan. Di pondok pesantren Amanatul Ummah sholat malam merupakan hal yang wajib dilaksanakan, meskipun semisal sebelumnya para santri ada acara pentas seni hingga larut malam maka esok pagi para santri tetap diangunkan pukul setengah tiga pagi untuk melaksanakan sholat malam.

Selain itu, system layanan dan program SKS 2 dan 3 tahun mengharuskan para santri atau siswa untuk disiplin terhadap belajar mereka. Dalam system layanan dan program SKS MAI Amanatul Ummah memiliki program penunjang untuk meningkatkan prestasi siswa atau santri, yaitu kelas

⁸ Hajir Tajiri, *Integrasi Kognitif Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri di Pesantren Al-Basyariah Bandung*. (Al-Tahrir), Hal.424

olimpiade, tryout setiap minggu, event Galaxy dan juga bimbingan hingga masuk perguruan tinggi ternama. Bimbingan tersebut dilaksanakan di dalam maupun luar kelas, karena bimbingan dan dukungan tersebut dilakukan 24 jam penuh oleh pengurus atau Ustadz/ustadzah serta guru-guru yang profesional. Selain itu dalam layanan SKS 3 tahun materi pembelajaran di tuntaskan dalam 4 semester, satu tahun berikutnya akan difokuskan pada remidi, tryout serta penguatan materi IT dan juga kitab kuning. Hal tersebutlah yang menjadikan kedisiplinan belajar telah menjadi pembiasaan pada diri santri atau siswa MAI Amanatul Ummah. Dengan system dan layanan SKS tersebut para santri atau siswa telah terbiasa dengan tugas-tugas mereka.

The Liang Gie berpendapat bahwa sikap disiplin belajar akan dapat membuat seseorang memiliki kecakapan dalam memahami cara belajar yang efektif atau baik. Tidak hanya itu disiplin belajar merupakan suatu proses dengan tujuan pembentukan sifat yang baik sehingga akan mewujudkan kepribadian yang luhur. Sebuah sikap dapat dinilai dengan menggunakan indikato, begitupun disiplin dalam belajar. Arikunto membagi indikator dalam kedisiplinan belajar menjadi tiga macam, yaitu : 1. kedisiplinan di dalam kelas meliputi absensi, memperhatikan guru ketika pemebelajaran, mengerjakan tugas dan membawa peralatan belajar; 2. Kedisiplinan di luar kelas, meliputi Memanfaatkan waktu kosong/ istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/ tanya jawab dengan teman perihal mata pelajaran yang kurang dimengerti; 3. Kedisiplinan dirumah, meliputi memiliki waktu khusus untuk belajar dan juga mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dirumah.⁹

Dari indikoator disiplin belajar yang disebutkan oleh Arikunto merupakan kegiatan atau hal-hal yang telah dilakukan atau di terapkan oleh santri atau siswa MAI Amanatul Ummah dalam melakukan disiplin belajar. Dalam wawancara dengan salah satu pembimbing dan santri dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Amanatul Ummah para santri

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :Rineka Cipta,2013).

memiliki jam belajar tidak hanya ketika sekolah saja melainkan di luar jam sekolah terdapat jam belajar. Para santri diwajibkan untuk belajar malam yang dikenal dengan sebutan *study club*, dimana para santri belajar Bersama sesuai dengan tingkatan atau kelas mereka. Dalam kegiatan *study club* akan ada satu orang yang ditunjuk untuk memimpin pembelajaran setiap malamnya jadi sambil melatih tanggung jawab dan melatih kemampuan. Dan kegiatan tersebut akan berakhir sekitar jam 10 malam agar mereka dapat melakukan rutinitas sholat malam dan juga para pembimbing selalu mendampingi setiap kegiatan tersebut untuk memastikan para santri belajar dengan baik dan benar.

Selain disiplin waktu dan belajar, disiplin terhadap tata tertib dan peraturan pondok pesantren adalah hal yang harus dilaksanakan oleh para santri. Para pengurus memiliki beberapa cara untuk pembiasaan dalam kedisiplinan para santri, baik disiplin mengenai waktu, belajar maupun tata tertib dan peraturan pondok pesantren. Cara tersebut diantaranya pemberian reward atau hadiah serta pemberian hukuman.

Hal tersebut disampaikan oleh ustadz dan ustadzah selaku pembimbing asrama, mereka menyampaikan bahwa dalam pembiasaan kedisiplinan seperti contoh kebersihan area asrama para santri selain melaksanakan roan (kerja bakti) setiap minggu, terdapat juga lomba kebersihan kamar dan asrama hal tersebut menjadikan para santri lebih bersemangan untuk menjaga lingkungan kamar dan asrama mereka. Sehingga setiap pemenang akan mendapatkan hadiah dari pembimbing atau pengurus asrama. Begitu juga bagi kamar atau asrama yang kotor akan mendapat hukuman berupa kalung penghargaan yang dibuat dari sampah kering. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada para santri yang tidak disiplin terhadap kebersihan lingkungan kamar dan asrama mereka.

Pemberian *reward* dan hukuman dianggap cukup efektif untuk membantu pembimbing atau pengurus dalam menerapkan kedisiplinan terutama dalam hal kebersihan. Pemberian hukuman diharapkan akan menjadikan rasa jera terhadap santri yang melanggar peraturan atau yang tidak

disiplin terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawab mereka. Sedangkan *reward* sendiri merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku. Yang berarti sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dimana perilaku tersebut dianggap sesuai dalam meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan lagi nantinya.¹⁰

Dari data yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan pada santri MAI di pondok pesantren Amanaul Ummah yaitu disiplin terhadap pemanfaatan waktu, disiplin terhadap tugas, dan disiplin terhadap tata tertib. Yang penerapannya sendiri melalui pembiasaan, reward dan juga hukuman.

PEMBAHASAN

Di pondok pesantren pengurus merupakan salah satu komponen terpenting dalam keberlangsungan kehidupan pesantren. Pengurus pondok memiliki tanggung jawab untuk mendampingi para santri dalam menjalankan seluruh kegiatan yang ada di pesantren dan juga agar para santri dapat lebih tertib dalam menaati segala peraturan yang ada di pondok pesantren. Pengurus sama halnya dengan pembimbing yang menjadi salah satu panutan bagi para santri, oleh sebab itu ketika mendapat amanah menjadi seorang pengurus dari pengasuh pesantren hendaknya mempunyai kualitas yang baik. Kualitas tersebut mencakup hal-hal penting seperti, memiliki sikap tanggung jawab, memiliki kewibawaan, memiliki sikap sopan santun, mandiri dan disiplin.

Sebagai seorang pengurus dan menjadi salah satu panutan bagi santri, menjadikan para pengurus harus bisa menjadi teladan yang baik. Selain itu peran yang dilakukan oleh pengurus ialah dalam pembinaan karakter kedisiplinan salah satunya yakni memberikan sebuah motivasi-motivasi kepada para santri sehingga membangkitkan semangat kedisiplinan para santri.

¹⁰ Elizabeth Prima, Jurnal. "*Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*".(Bandung:2016),Vol.1, No 2, Hal 100.

Adapun peran pengurus itu sendiri, yakni membimbing atau mendampingi para santri dalam kegiatannya, serta dalam segala peraturan yang terdapat dalam pondok pesantren selama 24 jam penuh dimulai dari mereka bangun tidur sampai waktu tidur Kembali.¹¹ Hal tersebut seperti yang telah di sampaikan oleh KH. Abdullah Zarkasyi bahwa dalam proses pendidikan kepemimpinan pada para santri terdapat tujuh pendekatan, yakni sebagai berikut pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, uswatun hasanah dan pendekatan. Maka tentunya seorang pengurus dalam menjalankan tugasnya hendaknya mampu untuk melakukan ke-7 elemen tersebut serta dituntut kreatif guna tercapainya tujuan keberhasilan para santri.¹⁶

Selain itu pengurus juga berperan sebagai perwakilan yang menjembatani atau menghubungkan langsung antara santri dengan wali santri, santri dengan pengasuh pondok (Abah kyai atau Ibu nyai), alumni dan juga masyarakat sekitar pondok. Begitupun peran pengurus atau pembimbing yang berada di pondok Amanatul Ummah, mereka bertugas untuk mengawasi, memberi bimbingan, motivasi, membantu menertibkan para santri saat kegiatan berlangsung.

Ustadzah Ismi salah satu pembimbing menyampaikan bahwa para pengurus bertugas mengawasi dan membimbing santir *full time*, dimana membantu menertibkan kegiatan para santri dari bangun tidur hingga tidur Kembali, selain itu para pembimbing juga memberikan motivasi dan nasihat ketika para snatri merasa malas, memberi hukuman dan teguran bagi santri yang melanggar peraturan dan masih banyak lagi tugas pembimbing untuk menerapkan kedisiplinan pada santri.

Di pondok pesantren Amanatul Ummah ini peran pengurus atau pembimbing memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan anak asuh yang

¹¹ Ruddat Ilaina, Surya Ningsih Dkk Jurnal Asketik “*Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo*”(Ponorogo: 2019)Vol 3, No 2, hal 190. ¹⁶ Khalid Ramdhani.jurnal “*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*”(2011)hal 214.

mereka bombing. Pembimbing atau pengurus disini dibagi sesuai dengan Lembaga bahkan disetiap Angkatan ada pengurus dan pembimbing tersendiri. Ustadz Ali selaku pengurus atau pembimbing santri putra mengatakan bahwa pengurus sekaligus pembimbing dibagi pada masing-masing Lembaga bahkan bahkan tiap Angkatan memiliki pembimbing tersendiri. Para pembimbing bertanggung jawab pada masing-masing Lembaga dan Angkatan, setiap pembimbing memiliki atau mengurus sekitar 40 anak. Hal tersebut bertujuan agar setiap anak mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang maksimal.

Para pengurus di pondok pesantren Amanantul Ummah senantiasa berpartisipasi dalam segala kegiatan para santri, diantaranya yaitu para pengurus bertugas membangunkan para santri untuk melaksanakan sholat malam di masjid, dan mengawasi para santri saat kegiatan membaca AlQur'an dan pengajian kitab ,yang mengantuk saat membaca Al-Qur'an dan pengajian kitab maka akan dibangunkan oleh para pembimbing dengan cara ditepuk pundaknya atau dipukul dengan menggunakan sajadah, namun tetap saja ada yang berungkali mengantuk bahkan tertidur, maka cara lain yang digunakan oleh para pengurus yaitu menyemprotkan atau memercikan air kepada para santri yang mengantuk atau tertidur.

Selain itu para pengurus juga melatih kedewasaan dan kedisiplinan melalui pemberian tanggung jawab seperti, para pengurus membentuk badan "DKK" yang bertugas membantu para pengurus untuk membangunkan para santri. Serta pembagian jadwal piket kepada para santri agar bisa disiplin terhadap kebersihan lingkungan pesantren dan juga menunjuk ketua kamar untuk mengoordinir temanteman kamarnya yang mendapat jadwal piket setiap harinya.

PENUTUP

Peran pengurus di pondok pesantren Amanatul Ummah ini dibagi disetiap lembaga bahkan disetiap angkatan ada pengurus dan pembimbing tersendiri, tugasnya yaitu untuk mendampingi, dan mengawasi para santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok, pengurus dalam penerapan

kedisiplinan di pondok pesantren Amanatul Ummah yaitu dengan memberikan berbagai inovasi salah satunya dengan cara membiasakan para santri dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif yang menyangkut tentang kedisiplinan diantaranya yaitu dengan memberi tugas kepada para santri dan membentuk badan khusus untuk membangunkan teman-teman santri yang lain secara bergantian setiap harinya, membentuk jadwal piket santri serta mengkoordinir para santri, dan mengawasi kegiatan para santri dan senantiasa membimbing para santri, koordinasi dengan para MAI, menegur, dan menasehati para santri yang melakukan pelanggaran dan member hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Upaya-upaya yang dilakukan para pengurus dalam penerapan kedisiplinan terhadap santri MAI yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok. Membentuk Badan "DKK" yang terdiri dari para santri sendiri dimana mereka bertugas membangunkan teman-teman yang lain untuk melaksanakan sholat malam bersama, membentuk jadwal piket dan Ro'an (bersihbersih bersama) setiap minggunya, selalu berkordinasi dengan guru-guru guna memantau pergerakan para santri, member hukuman sesuai pada pelanggaran yang dilakukan, hukuman tersebut tentunya yang member manfaat bagi para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Nikmah Sofia. 2018. *Jurnal, kualitas kehidupan sekolah dan disiplin pada santri asrama pondok pesantren*. Yogyakarta:Mercu Buana. Vol.20 No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dian, Andayani, Majid Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Hasibuan. Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini dan Ali Maulida. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al Bana Cilebut Bogor*. Prosa PAI: Posiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 01 (1B)
- Ilaina, Ruddat. Surya Ningsih Dkk *Jurnal Asketik*. 2019. *Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo*. Ponorogo: jurnal. Vol 3, No 2.
- Meleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Nugroho, Wahyu. 2016. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja. Mudarrisa*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol,8, No 1.
- Prima, Elizabeth. 2016. *Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*. Bandung:jurnal. Vol.1, No 2.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulanya* Jakarta PT.Grasindo.
- Ramdhani, Khalid. 2011. *Jurnal Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*.
- Sidogiri, Tim Penulis Pustaka. 2018. *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren*, Pasuruan: Pustaka Sidogiri.
- Sumantri, Bambang. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Media Prestasi, 3
- Suryaningsih. 2018. *pengaruh disiplin terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa MtsN Malang 1*. skripsi jurusan pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syarifudi, Ahmad. 2019. *Peran Pengurus Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*, Jurnal Pendidikan Islam. vol.4 no.8.
- Tajiri, Hajir. *Integrasi Kognitif Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri di Pesantren Al-Basyariah Bandung*. (Al-Tahrir)